



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga dapat disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Menurut Syafaruddin, dkk (2019: 95) Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial yang berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, pasal 1 dan ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS, 2003). Pendidikan harus menghasilkan lulusan yang berkualitas bukan hanya dari segi intelektual melainkan sosial dan spiritualnya. Untuk mencapai sebuah tujuan yang baik maka seluruh komponen dalam pendidikan harus bekerja sama dengan baik.

Salah satu komponen utama dalam suatu pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik menjadi komponen penting di sekolah karena merupakan unsur penentu proses pembelajaran yang berperan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan (Suwardi dan Daryanto, 2017: 2). Dikatakan sebagai individu yang mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan.

Secara sederhana peserta didik adalah seseorang yang sedang melakukan pembelajaran dan ingin mengetahui suatu hal baru. Proses pembelajaran sebagai elemen yang menjadi pusat perhatian pendidikan merupakan elemen penentu keberhasilan proses pendidikan. Proses pembelajaran juga dapat digambarkan dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil akhir dari segala proses yang terjadi dalam pembelajaran nantinya dapat diukur melalui pencapaian pengetahuan serta minat dan bakat yang disebut prestasi belajar.

Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Rifa'i, M (2018:4) mengungkapkan manajemen kesiswaan/peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara optimal dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan diri. Upaya ini akan sempurna jika peserta didik sendiri secara aktif berupaya mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Sehingga penting sekali memahami dan menciptakan kondisi dan situasi agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara sempurna.

Mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat adalah hak setiap peserta didik karena peserta didik adalah pusat dari layanan di sekolah. Segala kegiatan sekolah diarahkan sebaik mungkin guna memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Hal yang paling utama dalam suatu lembaga pendidikan adalah

sebuah pelayanan. Dengan adanya manajemen peserta didik yang terencana dengan baik hingga implementasi yang sesuai dengan tujuan, maka prestasi peserta didik akan meningkat dengan baik.

Layanan sekolah yang baik adalah memberikan wadah yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang baik tetapi sebaliknya, mereka memiliki kemampuan nonakademik yang baik. Prestasi nonakademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Dalam kegiatan nonakademik atau dapat disebut juga kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Walaupun bukan dibawah naungan Kementerian Agama, SMP Al-Hidayah terus berusaha mengedepankan kemampuan akademik serta di sisi lain juga mengembangkan minat dan bakat siswa yang tetap mengedepankan budaya Islami. Hal ini didukung dengan fakta bahwa sekolah ini memiliki kriteria kelulusan, dimana tamatan SMP Al-Hidayah diharapkan mampu membawa kata sambutan atau pidato pada acara-acara kemasyarakatan khususnya acara kemalangan, mampu menjadi bilal mayyit serta mampu mengimami pembawaan tahtim, tahlil dan do'a.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Ali Husni Lubis, MA selaku kepala sekolah di SMP Al-Hidayah, menjelaskan bahwa sekolah sedang berupaya membuat serta mengimplementasikan program-program unggulan sebagai sarana pengembangan kemampuan siswa yang diharapkan mampu secara efektif menghasilkan siswa yang berprestasi khususnya dibidang nonakademik.

Berkaitan dengan gagasan-gagasan teoritis di atas dan juga berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan diperoleh fenomena sebagai berikut:

- a. SMP Al-Hidayah masih memiliki prestasi nonakademik yang minim
- b. Sekolah belum sepenuhnya menjadi wadah bagi pengembangan kreatifitas peserta didik

- c. Sekolah dalam tahap mengupayakan program-program yang mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik

Perlunya usaha sadar dari kepala sekolah dalam keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian manajemen pendidikan berupa pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah agar bisa terlaksana. Maka berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik di Smp Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan”**.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dan melebarnya pokok masalah sehingga penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh karena itu untuk mempermudah penelitian ini masalah dibatasi hanya pada pembahasan **“Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Prestasi Nonakademik di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan”**.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman pembahasan ini, manajemen kesiswaan yang saya maksud disini sama dengan manajemen peserta didik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis membahas pertanyaan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana pengembangan individualitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan?
2. Bagaimana pengembangan fungsi sosial peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan?

3. Bagaimana penyaluran aspirasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya berbagai permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pengembangan individualitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan.
2. Pengembangan fungsi sosial peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan.
3. Penyaluran aspirasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SMP Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

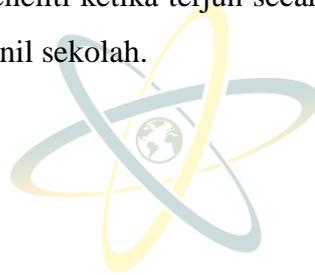
1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dan prestasi siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan pemikiran dan wacana bagi instansi-instansi terkait yaitu lembaga pendidikan untuk melaksanakan dan mengembangkan pelaksanaan manajemen kesiswaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk peningkatan manajemen kesiswaan kedepannya.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan perannya sebagai pelaku dalam pengelolaan manajemen kesiswaan.

c. Bagi Peneliti

Menambahkan pengalaman serta dapat dijadikan bahan referensi tentang manajemen kesiswaan yang harus diketahui dan dipahami oleh personil sekolah, khususnya manajemen kesiswaan yang nantinya harus dikuasai peneliti ketika terjun secara langsung menjadi salah satu bagian dari personil sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN